

ANALISIS SHIFT SHARE UNTUK MENGUKUR PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN PERIODE TAHUN 2013-2017

Abdul Sumarlin^{*1}, Muh. Fuad Randy², Muh. Indra Fauzi Ilyas³

Dosen Program Studi Manajemen STIE YPUP Makassar

E-mail: semmabdulsumarlin@gmail.com

Abstracts

The purpose of this study was to analyze the economic growth of the province of South Sulawesi based on the 2013-2017 shift share approach, then the usefulness of this study could be used by the government in consideration of economic strategy planning in the province of South Sulawesi, as well as in looking at structural shifts economy from year to year, can also provide positive benefits for future studies. There are four sectors that have advantages, namely the agricultural sector of 4,09734751, processing industry of 3,81506411, construction sector of 1,67328785, Wholesale and Retail Trade, Repair of Cars and Motorbikes 2,29588755.

Keywords : *Shift Share approach*

PENDAHULUAN

Kecenderungan wilayah yang berkembang dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya adalah dengan pembangunan disektor industri, pertanian, perdagangan dan jasa karena dianggap lebih mampu meningkatkan perekonomian dan menumbuhkan berbagai kegiatan yang saling berkaitan sehingga mampu berfungsi sebagai pendorong pembangunan. Proses pertumbuhan ekonomi ini pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya transformasi struktural, yaitu proses pergeseran pertumbuhan sektor produksi dari yang semula mengandalkan sektor primer menuju sektor sekunder. Pergeseran pertumbuhan sektor produksi ini secara langsung juga akan berpengaruh pada perubahan komposisi tenaga kerja.

Tabel 1. Nilai Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Di Sulawesi Selatan Tahun 2008 – 2013

Lapangan Usaha	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	25071.81	28008.21	30442.43	34788.23	39616.82	44162.54
Pertambangan dan Penggalian	6201.50	5503.78	7119.68	8345.81	8961.89	11063.89
Industri Pengolahan	11060.44	12514.89	14457.26	16789.29	19408.06	22559.13
Listrik, Gas, dan Air Bersih	838.10	949.24	1087.97	1245.91	1439.21	1661.40
Konstruksi	4253.53	5387.79	6534.51	7760.90	9071.24	10788.20
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	13913.80	16690.29	20434.95	24241.35	28748.16	33031.58
Pengangkutan dan Komunikasi	6972.02	7953.95	9445.57	10849.77	12982.89	14867.28
Keuangan, Persewaan, dan Jasa	5203	6241.52	7810.11	9513.69	11803.27	14584.81
Jasa-jasa	11629	16704.94	20529.72	23984.82	27828.39	32064.22
PDRB	85143.20	99954.61	117862.21	137519.77	159859.93	184783.06

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan 2012-2014

Dengan berdasarkan tabel 1 juga dilihat perekonomian di provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2008 – 2013 mengalami fluktuasi. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus mengetahui penyebab serta solusi dari pengaruh terjadinya perubahan struktur ekonomi dengan melakukan berbagai analisa terhadap perubahan yang variatif terhadap berbagai sektor pertumbuhan ekonomi tersebut.

Menurut data BPS yang dimuat pada Berita Resmi Statistik No.45/05/Th.XVIII, 5 Mei 2015 tentang Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan triwulan 1 untuk tahun 2015 tumbuh sebesar 5,23 % melambat bila dibanding dengan triwulan 1 tahun 2014 sebesar 8,4%. Kemudian dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha jasa lainnya sebesar 9,42%, dan untuk pengeluaran dicapai oleh komponen PMTB yang tumbuh 7,13%. Perekonomian Sulawesi Selatan yang diukur berdasarkan besaran produk domestik bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku pada triwulan 1 tahun 2015 mencapai Rp. 78.496 milyar dan kemudian atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp. 58.484 milyar. Ekonomi Sulawesi Selatan triwulan I tahun 2015 melambat terhadap triwulan sebelumnya sebesar 0,23 persen. Akan tetapi, dari sisi produksi terjadi pertumbuhan yang disebabkan oleh faktor musiman pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan yang tumbuh 18,95 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran lebih disebabkan oleh komponen konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar 0,55 persen serta terkontraksinya kinerja komponen lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Ditengah berbagai kendala eksternal yang menghimpit daerah untuk meningkatkan kemampuannya sendiri dalam menghadapi tuntutan

pembangunan daerah yang semakin tinggi yakni penyelenggaraan pemerintahan daerah yang lebih efisien dan efektif, penyediaan pelayanan umum kepada masyarakat di daerah, serta pengembangan infrastruktur fisik dan non fisik untuk memperkuat sector usaha.

Dalam jurnal Eko Wicaksono Pambudi, (2013:1) berjudul Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi mengatakan, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah aglomerasi, investasi, angkatan kerja yang bekerja, dan human capital investment. Aglomerasi atau pola pemusatan, yang artinya terjadi pemusatan berbagai industri ke dalam suatu tempat tertentu sehingga memunculkan pertumbuhan ekonomi baru pada tempat tersebut. Investasi merupakan penanaman modal pada suatu perusahaan dalam rangka untuk menambah barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang sudah ada supaya menambah jumlah produksi. Angkatan kerja yang bekerja adalah penduduk berusia 10 tahun atau lebih yang sudah atau sedang bekerja dan yang sedang mencari kerja atau kegiatan lain (Simanjuntak,1998). *Human Capital Investment* adalah pengaruh pendidikan formal terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, maksudnya adalah semakin tinggi pendidikan formal yang diperoleh seseorang maka akan meningkatkan produktifitas kerja orang tersebut.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses proses pertumbuhan

(Boediono 1999). Sehingga persentase pertambahan output itu haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan terus berlanjut. Beberapa pakar ekonomi membedakan pengertian antara pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi. Para pakar ekonomi yang membedakan kedua pengertian tersebut mengartikan istilah pembangunan ekonomi sebagai : Peningkatan pendapatan perkapita masyarakat yaitu tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto pada suatu tahun tertentu dibagi dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

Perkembangan Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto yang terjadi dalam suatu negara dibarengi oleh perombakan dan modernisasi struktur ekonominya (transformasi struktural). Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perluasan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad,1999). Menurut Simon Kuznets dalam M.L. Jhingan (1992) pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, yang terwujud dengan adanya kenaikan output nasional secara terus-menerus yang disertai dengan kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi yang dibutuhkan. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu (PDRBt) dengan PDRB tahun sebelumnya (PDRBt-1):

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDRBt} - \text{PDRBt-1}}{\text{PDRBt-1}} \times 100\%$$

Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah **Analisis Shift Share**

Analisis *Shift Share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional/nasional). Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian. Dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain yaitu :

- (1). Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
- (2). Pergeseran proporsional mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini dapat mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan.
- (3). Pergeseran diferensial menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di BPS provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar dan waktu penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2017. Jenis dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan mencatat teori-teori dari buku-buku literatur, bacaan-bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Analisis *Shift Share*

Adalah analisis yang bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional). Teknik analisis *shift share* ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh : pertumbuhan nasional (N), *industri mix*/bauran industry (M), dan keunggulan kompetitif (C).

Menurut Prasetyo Soepomo (1993) bentuk umum persamaan dari analisis *shift share* dan komponen-komponennya adalah :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

- I = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti
- j = Variabel wilayah yang diteliti Provinsi Sulawesi Selatan
- n = Variabel wilayah Indonesia
- D_{ij} = Perubahan sektor i di daerah j (Provinsi Sulsel)
- N_{ij} = Pertumbuhan nasional sektor i di daerah j (Provinsi Sulsel)
- M_{ij} = Bauran industri sektor i di daerah j (Provinsi Sulsel)
- C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Provinsi Sulsel)

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Tenaga Kerja dan PDRB Sulawesi Selatan serta PDRB Indonesia yang dinotasikan sebagai (y). maka :

$$\begin{aligned} D_{ij} &= y^*_{ij} - y_{ij} \\ N_{ij} &= y_{ij} \cdot r_n \\ M_{ij} &= y_{ij} (r_{in} - r_n) \\ C_{ij} &= y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \end{aligned}$$

Keterangan :

- Y_{ij} = Tenaga Kerja/PDRB sektor i di daerah j (Provinsi Sulsel)
- y*_{ij} = Tenaga Kerja/PDRB sektor i di daerah j akhir tahun analisis (Provinsi Sulsel)
- R_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah j (Provinsi Sulsel)
- r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah n (Indonesia)
- r_n = Rata-rata Laju pertumbuhan Tenaga Kerja/GNP di daerah n (Indonesia)
- Y_{in} = Tenaga kerja/GNP sektor i di daerah n (Indonesia)
- y*_{in} = Tenaga kerja/GNP sektor i di daerah n akhir tahun analisis Indonesia)
- y_n = Total Tenaga kerja/GNP semua sektor di daerah n (Indonesia)
- y*_n = Total Tenaga Kerja/GNP semua sektor di daerah n (Indonesia) akhir tahun analisis

Untuk suatu daerah, pertumbuhan nasional / regional, bauran industri dan keunggulan kompetitif dapat dijumlahkan untuk semua sektor sebagai keseluruhan daerah, sehingga persamaan *shift share* untuk sektor I di wilayah j adalah:

$$D_{ij} = y_{ij} \cdot r_n + y_{ij} (r_{in} - r_n) + y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

$$\begin{aligned} D_{ij} &= \frac{(y^*_{ij} - y_{ij})}{y_{ij}} \\ &= \frac{(y_{ij} \cdot r_n - y_{ij})}{y_{ij}} + \frac{(y_{ij} \cdot (r_{in} - r_n) - y_{ij} \cdot (r_{in} - r_n))}{y_{ij}} + \frac{(y_{ij} \cdot (r_{ij} - r_{in}) - y_{ij} \cdot (r_{ij} - r_{in}))}{y_{ij}} \end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data PDRB Propinsi Sulawesi Selatan dan Indonesia

Data Propinsi Sulawesi Selatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2. Data PDRB Propinsi Sulawesi Selatan 2013-2017

No.	Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Pertanian	57,367.11	68,465.44	78,781.76	88,328.46	95,895.43	312,121.86
2	Pertambangan dan Penggalian	17,883.29	21,181.98	21,521.03	21,231.33	22,474.98	86,312.63
3	Industri Pengolahan	35,486.79	41,652.14	47,250.08	53,017.47	57,449.33	188,896.35
4	Pengadaan Listrik dan Gas	177.43	204.64	193.48	219.86	268.71	849.15
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang	354.76	354.76	369.75	394.00	430.77	1,559.42
6	Konstruksi	31,516.20	36,015.37	42,181.43	47,501.08	53,386.35	167,891.35
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	33,633.47	37,623.80	43,788.67	50,836.85	58,381.45	177,559.08
8	Transportasi dan Pergudangan	10,426.50	11,827.82	14,245.73	16,170.46	17,514.08	56,173.33
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan/Minum	3,563.98	4,108.43	4,548.96	4,991.42	5,696.25	18,352.04
10	Informasi dan Komunikasi	13,785.12	14,594.26	15,715.16	17,573.80	19,933.01	65,654.94
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	9,597.10	10,823.77	12,256.57	14,363.09	15,797.24	50,199.98
12	Real Estate	9,903.93	11,523.07	13,585.65	15,093.51	16,151.29	53,336.42
13	Jasa Perusahaan	1,147.89	1,297.15	1,483.65	1,652.58	1,845.25	5,950.32
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	12,240.14	13,632.19	16,286.08	16,841.81	18,194.82	62,639.18
15	Jasa Pendidikan	13,885.86	15,497.61	17,300.51	19,130.90	21,756.45	70,166.17
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,682.43	5,509.31	6,515.54	7,329.54	8,188.61	25,674.54
17	Jasa Lainnya	3,184.44	3,722.08	4,366.16	4,956.08	5,567.57	17,342.27
	PDRB	258,836.44	298,033.82	340,390.21	379,632.24	418,931.59	1,360,679.03

Sumber : BPS Propinsi Sulawesi Selatan(diolah)

Tabel 3. Data PDRB Indonesia 2013-2017

No.	Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Pertanian	1,275,048.4	1,409,655.7	1,555,207.00	1,671,330.30	1,785,880.70	6,677,083.38
2	Pertambangan dan Penggalian	1,050,745.8	1,039,423.00	881,694.10	890,868.30	1,028,772.20	4,050,906.76
3	Industri Pengolahan	2,007,426.8	2,227,584.00	2,418,891.70	2,545,203.50	2,739,415.00	10,332,579.56
4	Pengadaan Listrik dan Gas	98,686.8	114,905.10	129,833.70	142,344.40	162,339.90	569,160.46
5	Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah. Limbah dan Daur ulang	7,209.0	7,840.60	8,546.30	8,942.50	9,720.30	36,491.50
6	Konstruksi	905,990.5	1,041,949.50	1,177,084.10	1,287,659.30	1,409,833.80	5,097,724.80
7	Perdagangan Besar dan Eceran. Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,261,145.6	1,419,239.40	1,532,876.70	1,635,259.00	1,767,718.30	6,607,322.52
8	Transportasi dan Pergudangan	375,305.9	466,968.90	578,464.30	644,999.50	735,229.60	2,500,723.48
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan/Minum	289,498.3	321,062.10	341,555.80	363,055.50	387,467.10	1,471,040.16
10	Informasi dan Komunikasi	341,009.4	369,457.30	406,016.50	449,188.90	515,888.90	1,808,753.48
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	370,131.9	408,438.80	464,399.90	520,087.50	571,128.50	2,038,081.08
12	Real Estate	264,275.0	294,573.40	327,601.40	350,488.20	379,782.50	1,405,300.50
13	Jasa Perusahaan	144,604.1	165,990.60	190,267.90	211,623.60	238,217.00	835,019.92
14	Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial	372,195.0	404,629.60	449,382.40	479,793.60	502,238.90	1,910,483.50
15	Jasa Pendidikan	307,862.3	341,818.40	387,611.40	418,346.80	446,785.30	1,656,134.36
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	96,881.3	109,147.20	123,191.50	132,544.60	144,966.50	529,226.06
17	Jasa Lainnya	140,315.5	163,548.80	190,581.00	211,455.60	239,122.00	832,770.50
	Persentase PDRB	9,308,331.6	10,308,246.40000	11,165,220.70000	11,965,207.10000	13,066,523.50000	48,358,802.02

Sumber: Data BPS Indonesia (diolah)

Lapangan Usaha	2014			
	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian	965,126,977.49	276,196.91	579,902.23	965,983,076.63
Pertambangan dan Penggalian	220,170,371.98	(1,285.98)	139,801.06	220,308,887.06
Industri Pengolahan	927,836,406.30	170,990.09	320,304.91	928,327,701.30
Pengadaan Listrik dan Gas	235,141.80	58.32	(286.56)	234,913.57
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang	27,815.31	1,780.54	737.85	30,333.70
Konstruksi	375,261,967.64	240,607.63	270,475.36	375,773,050.63
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	533,971,793.38	180,698.89	163,663.48	534,316,155.75
Transportasi dan Pergudangan	55,232,240.95	82,383.07	142,525.16	55,457,149.17
Penyediaan Akomodasi dan Makan/Minum	13,190,611.64	20,495.02	28,389.19	13,239,495.85
Informasi dan Komunikasi	53,919,558.95	143,999.34	1,605.27	54,065,163.56
Jasa Keuangan dan Asuransi	44,208,476.30	46,570.86	71,869.79	44,326,916.94
Real Estate	33,943,899.08	54,669.62	89,418.97	34,087,987.67
Jasa Perusahaan	2,153,147.07	11,065.14	7,588.23	2,171,800.43
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	55,159,875.87	28,398.32	120,508.54	55,308,782.72
Jasa Pendidikan	52,973,682.54	81,353.74	102,904.08	53,157,940.36
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,013,257.60	42,762.64	37,132.67	6,093,152.91
Jasa Lainnya	6,087,417.18	31,602.69	32,233.12	6,151,252.98

Sumber : BPS Sulawesi Selatan 2013-2017 (data diolah)

Lapangan Usaha	2015			
	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian	1,225,219,446.24	279,879.53	684,613.46	1,226,183,939.23
Pertambangan dan Penggalian	189,749,651.77	(82,418.86)	(116,428.74)	189,550,804.17
Industri Pengolahan	1,142,928,263.36	180,403.93	295,312.96	1,143,403,980.25
Pengadaan Listrik dan Gas	251,202.24	(1,124.21)	(797.15)	249,280.89
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang	31,599.94	2,528.67	1,430.86	35,559.48
Konstruksi	496,510,905.68	256,503.05	342,934.96	497,110,343.70
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	671,226,319.67	95,894.45	345,054.69	671,667,268.82
Transportasi dan Pergudangan	82,406,462.32	89,804.21	181,632.99	82,677,899.52
Penyediaan Akomodasi dan Makan/Minum	15,537,236.72	16,190.46	21,107.13	15,574,534.31
Informasi dan Komunikasi	63,806,142.60	148,376.89	(3,457.43)	63,951,062.06
Jasa Keuangan dan Asuransi	56,919,498.82	100,517.37	66,553.09	57,086,569.28
Real Estate	44,506,779.60	52,561.01	133,003.47	44,692,344.08
Jasa Perusahaan	2,822,909.70	9,506.59	11,913.63	2,844,329.92
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	73,186,777.17	70,910.73	174,912.45	73,432,600.35
Jasa Pendidikan	67,058,749.02	122,936.62	70,759.01	67,252,444.66
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,026,591.46	42,357.05	53,427.36	8,122,375.87
Jasa Lainnya	8,321,071.39	33,372.76	33,313.72	8,387,757.87

Sumber : BPS Sulawesi Selatan 2013-2017 (data diolah)

Lapangan Usaha	2016			
	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian	1,476,260,315.50	280,070.32	348,897.38	1,476,889,283.21
Pertambangan dan Penggalian	189,143,188.64	11,261.08	(53,927.59)	189,100,522.13
Industri Pengolahan	1,349,402,502.05	200,402.39	194,574.07	1,349,797,478.51
Pengadaan Listrik dan Gas	312,958.40	(238.40)	417.68	313,137.68
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang	35,233.45	1,328.98	417.60	36,980.03
Konstruksi	611,652,074.22	235,079.04	260,780.88	612,147,934.14
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	831,314,164.94	188,519.92	288,244.90	831,790,929.76
Transportasi dan Pergudangan	104,299,386.15	114,019.93	86,350.18	104,499,756.26
Penyediaan Akomodasi dan Makan/Minum	18,121,624.84	22,175.09	5,790.00	18,149,589.92
Informasi dan Komunikasi	78,939,558.91	151,563.46	60,102.31	79,151,224.67
Jasa Keuangan dan Asuransi	74,700,635.70	122,630.63	44,956.38	74,868,222.71
Real Estate	52,900,971.52	67,283.68	67,015.14	53,035,270.33
Jasa Perusahaan	3,497,249.29	10,046.75	5,370.81	3,512,666.85
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	80,805,926.50	48,927.44	61,304.16	80,916,158.10
Jasa Pendidikan	80,033,507.96	68,513.95	66,575.49	80,168,597.41
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,714,909.47	36,421.69	27,339.13	9,778,670.29
Jasa Lainnya	10,479,908.70	37,633.21	16,701.91	10,534,243.82

Sumber : BPS Sulawesi Selatan 2013-2017 (data diolah)

Lapangan Usaha	2017			
	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian	1,712,577,976.55	293,439.98	293,439.98	1,713,164,856.51
Pertambangan dan Penggalian	231,216,346.20	28,767.97	28,767.97	231,273,882.13
Industri Pengolahan	1,573,775,563.42	182,114.33	182,114.33	1,574,139,792.09
Pengadaan Listrik dan Gas	436,223.55	4,081.69	4,081.69	444,386.92
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang	41,872.14	572.88	572.88	43,017.89
Konstruksi	752,658,806.89	183,648.98	183,648.98	753,026,104.84
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,032,019,575.46	216,595.14	216,595.14	1,032,452,765.73
Transportasi dan Pergudangan	128,768,700.33	(875.79)	(875.79)	128,766,948.75
Penyediaan Akomodasi dan Makan/Minum	22,071,094.68	12,531.69	12,531.69	22,096,158.07
Informasi dan Komunikasi	102,832,186.03	52,423.72	52,423.72	102,937,033.46
Jasa Keuangan dan Asuransi	90,222,539.85	84,673.15	84,673.15	90,391,886.16
Real Estate	61,339,772.94	39,086.09	39,086.09	61,417,945.11
Jasa Perusahaan	4,395,699.19	5,480.31	5,480.31	4,406,659.81
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	91,381,463.82	49,125.99	49,125.99	91,479,715.81
Jasa Pendidikan	97,204,620.40	79,411.01	79,411.01	97,363,442.41
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,870,741.32	21,945.41	21,945.41	11,914,632.13
Jasa Lainnya	13,313,284.74	14,030.19	14,030.19	13,341,345.12

Sumber : BPS Sulawesi Selatan 2013-2017 (data diolah)

Lapangan Usaha	Rata-rata	
Pertanian	4.09734751	sektor yang memiliki keunggulan
Pertambangan dan Penggalian	0.65677868	tidak memiliki keunggulan
Industri Pengolahan	3.81506411	sektor yang memiliki keunggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	0.00090843	tidak memiliki keunggulan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang	0.00011363	tidak memiliki keunggulan
Konstruksi	1.67328785	sektor yang memiliki keunggulan
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.29588755	sektor yang memiliki keunggulan
Transportasi dan Pergudangan	0.27482654	tidak memiliki keunggulan
Penyediaan Akomodasi dan Makan/Minum	0.05248766	tidak memiliki keunggulan
Informasi dan Komunikasi	0.22290171	tidak memiliki keunggulan
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.19887968	tidak memiliki keunggulan
Real Estate	0.14717009	tidak memiliki keunggulan
Jasa Perusahaan	0.00963046	tidak memiliki keunggulan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	0.23252747	tidak memiliki keunggulan
Jasa Pendidikan	0.22491984	tidak memiliki keunggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.02697286	tidak memiliki keunggulan
Jasa Lainnya	0.02840859	tidak memiliki keunggulan

Sumber : BPS Sulawesi Selatan 2013-2017 (data diolah)

Hasil analisis berdasarkan tabel menunjukkan :

1. Terdapat empat sektor yang memiliki keunggulan yakni sektor pertanian sebesar 4.09734751, Industri pengolahan 3.81506411, sektor konstruksi sebesar 1.67328785 , Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 2.29588755.
2. Kemudian terdapat 13 (tiga belas) sektor yang tidak memiliki keunggulan diantaranya adalah Pertambangan dan Penggalian sebesar 0.65677868, Pengadaan Listrik dan Gas 0.00090843, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang sebesar 0.00011363, Transportasi dan Pergudangan 0.27482654, Penyediaan

Akomodasi dan Makan/Minum 0.05248766, Informasi dan Komunikasi 0.22290171, Jasa Keuangan dan Asuransi 0.19887968, Real Estate 0.14717009, Jasa Perusahaan 0.00963046, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial 0.23252747, Jasa Pendidikan 0.22491984, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 0.02697286, Jasa Lainnya 0.02840859.

KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan PDRB 2013-2017 yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 8 (delapan) sektor yang merupakan sektor basis diantaranya sektor pertama pertanian, kedua Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, ketiga Konstruksi, keempat informasi dan komunikasi, kelima Real Estate, keenam Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, ketujuh Jasa Pendidikan, kedelapan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
2. Terdapat empat sektor yang memiliki keunggulan yakni pertama sektor pertanian, kedua Industri pengolahan, ketiga sektor konstruksi, keempat Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

SARAN

Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Setiap program kebijakan yang telah dibuat, sebaiknya tidak hanya memperhatikan sektor yang sudah menjadi unggulan saja melainkan diperlukan adanya perhatian juga bagi sektor yang masih non basis sehingga dapat

meningkat dan dapat mencukupi kebutuhan, baik kebutuhan internal maupun kebutuhan eksternal propinsi Sulawesi.

2. Memperhatikan sektor basis dan yang memiliki pertumbuhan cepat serta berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Pambudi, Eko Wicaksono., Miyasto.(2013). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Sulawesi Selatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tahun 2013-2017.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Indonesia Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tahun 2013-2017.
- Simanjuntak PJ. 1998. Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia. Jakarta: FE UI.
- Boediono. 1999. Teori Pertumbuhan Ekonomi. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Arsyad, L. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Jhingan, 1992. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, terjemahan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.